

***AL-TAFSIR AL-WASIT* KARYA WAHBAH AL-ZUHAILI**

(Tinjauan Epistemologi)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

M. Sabilur Rohman

NIM: 06530015

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1432 H/2011 M**



Dosen Pembimbing
Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara M. Sabilur Rohman
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Sabilur Rohman
NIM : 06530015
Judul Skripsi : *Al-Tafsir al-Wasif* Karya Wahbah al-Zuhaili
(Tinjauan Epistemologi)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Theologi Islam (S.Th.I) di Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2011
Pembimbing,

Dr. Ahmad Baidowi, M. Si
NIP: 19690120 199703 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : M. Sabilur Rohman
NIM : 06530015
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Suwawal RT: 08/03 Kec. Mlonggo Kab. Jepara Jawa Tengah
Telp./HP : +6281 331310003
Judul Skripsi : *AL-TAFSIR AL-WASIT* KARYA WAHBAH AL-ZUHAILI (Tinjauan Epistemologi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Juni 2011

ya yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL

PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20

C84A2AAF402500669

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

M. Sabilur Rohman)



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0741/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Al-Tafsir al-Wasit* Karya Wahbah al-Zuhaili (Tinjauan Epistemologi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. Sabilur Rohman
NIM : 06530015

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 23 Juni 2011
Dengan nilai : A- / 92

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Baidowi, M. Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji I

Drs. H. Muhammad Yusuf, M. Si
NIP. 19600207 199403 1 001

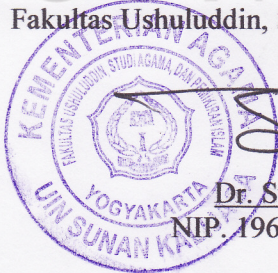
Penguji II

Inayah Rohmaniyah, M. Hum., M. A
NIP. 19711019 199603 2 002

Yogyakarta, 23 Juni 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Syaifan Nur, M. A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO



ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah atau ajaklah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (perkataan yang benar dan baik) dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

PERSEMBAHAN



untuk,
Kedua orang tuaku,
Guru-guruku
dan Orang-orang tersayang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Secara mendasar, ketertarikan penulis untuk meneliti epistemologi penafsiran Wahbah dalam kitab *al-Tafsir al-Wasit* setidaknya, dilatarbelakangi oleh dua alasan: *Pertama*, penulis merasa tergelitik dengan pengkategorian Wahbah tentang karya-karya tafsirnya sekaligus tertarik untuk mengkaji lebih jauh epistemologi dalam *al-Tafsir al-Wasit*. *Kedua*, setelah meneliti epistemologi penafsiran Wahbah dalam *al-Tafsir al-Wasit* penulis hendak membuktikan konsistensi dari pernyataan Wahbah sebagaimana dikutip oleh al-Iyazi, “banyak orang yang menyudutkan bahwa tafsir klasik tidak mampu memberikan solusi terhadap problem kontemporer, sedangkan mufasir kontemporer banyak melakukan interpretasi terhadap ayat al-Qur’an dengan dalih pembaharuan. Oleh karena itu, tafsir klasik harus dikemas dengan gaya bahasa kontemporer dan metode yang konsisten sesuai dengan ilmu pengetahuan modern tanpa ada penyimpangan interpretasi”. Selain juga karena alasan kebaruan dari *al-Tafsir al-Wasit* itu sendiri yang memang belum banyak dijamah. Skripsi ini difokuskan pada kajian epistemologi yang digunakan Wahbah dalam penafsirannya, di mana hal tersebut perlu diketahui sebagai jalan untuk mengetahui penilaian terhadap sebuah karya tafsir. Aspek-aspek tersebut antara lain: sumber penafsiran, metode penafsiran serta validitas penafsiran. Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini meliputi: Bagaimana bangunan epistemologi yang digunakan Wahbah dalam *al-Tafsir al-Wasit*? Dan Apa kelebihan serta kekurangan penafsiran Wahbah dalam *al-Tafsir al-Wasit*?

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada data kualitatif yang termasuk dalam jenis data kepustakaan (*library research*). Adapun teknik pengumpulan data, penulis lakukan dengan dokumentasi, klasifikasi dan analisis dari masing-masing sub-bab pembahasan. Sedangkan dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan historis-filosofis. Penulis sampai pada kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, dalam melakukan penafsiran, Wahbah menggunakan sumber penafsiran dari al-Qur’an, hadis, *aqwal shahabah*, pendapat ulama atau mufasir serta ijtihad beliau sendiri dan menghindari kisah israiliyat sebagai sumber penafsirannya. Kemudian metode yang digunakan dalam tafsir tersebut adalah metode *tahliki*-dan semi tematik. Sementara terkait validitas penafsiran, penulis menilai penafsiran yang dilakukan Wahbah benar menurut teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis. *Pertama*, secara koherensi, Wahbah konsisten menerapkan langkah-langkah metodologi dalam setiap penafsirannya; *kedua*, secara korespondensi, sesuai dengan realitas di lapangan yang menunjukkan bahwa penafsiran Wahbah tetap mengacu pada karya tafsir klasik namun dikemas dengan gaya bahasa kontemporer dan metode yang konsisten; dan *ketiga*, secara pragmatis, produk penafsiran Wahbah berfungsi untuk menjawab persoalan-persoalan yang muncul di kalangan masyarakat ketika itu, dan tidak menutup kemungkinan juga berfungsi untuk pembaca secara umum.

Kedua, Sistematika penulisan yang digunakan Wahbah dengan mengacu kepada *tartib mushafi* menghindari cerita israiliyat dan pembahasannya yang luas dan terperinci, telah menjadikan kitab tafsirnya menjadi sistematis dan kaya akan informasi. Selain itu, latar belakang Wahbah sebagai seorang pakar *Ushul Fiqh* juga tidak lantas membuatnya terjebak dalam fanatisme mazhab ketika menafsirkan ayat-ayat *ahkam*. Sayangnya, penyajian yang diberikan terkesan menjadi parsial atau terpisah-pisah karena mengikuti *tartib mushafi*-tapi menggunakan metode semi tematik. Banyaknya tema yang disajikan juga akan membuat pembaca kesulitan dalam mencari tema yang diinginkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِن الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ سُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ فَلَا مَضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضَلِّ فَلَا هَدِيَّ لَهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا
بِاللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Ammā ba`d,

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya kepada penulis, sehingga penelitian ini bisa terselesaikan. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada *khātimul anbiyā`*, Rasulullah Muhammad saw.

Dalam pada itu, penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari interaksi dialektis penulis dengan berbagai elemen. Karenanya, penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya, sebagai ejawantah dari rasa terimakasih penulis, kepada:

1. Bapak Dr. Syaifan Nur, M. A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag., dan Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M. Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M. Si., selaku Pembimbing, atas bimbingan, motivasi, saran, dan masukannya yang bersifat akademis selama penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Fauzan Na'if, M. Ag., selaku penasehat akademik.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag., selaku inspirator dan motivator dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua Dosen Jurusan Tafsir dan Hadis. Penulis hanya mampu mempersembahkan sepatah kata "*jazakumullah ahḥanal jaza*" untuk begitu banyak yang telah mereka berikan.

7. Keluarga Besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Tafsir dan Hadis, begitupun perpustakaan pribadi teman-teman, terimakasih telah berkenan untuk penulis pinjam koleksinya.
9. Bapak H. Abdul Hamid dan Ibu H. Rihatul Jannah, yang selalu memberikan do'a restu, kasih sayang, perhatian dan bimbingannya. Mbak Eni dan Mas Adam, yang selalu memberikan motivasi. Faiq, Athi', Dina, Ayi' dan Danil, terus belajar dan gapai cita-cita kalian. Kaisar, yang selalu membuat penulis tersenyum. Semoga Allah memberikan yang terbaik buat kalian.
10. "Seseorang", yang begitu istimewa di hati. Kesetiaan, motivasi dan perhatian dia tidak dapat penulis balas dengan apapun, kecuali hanya rasa hormat dan cinta-kasih.
11. Teman-teman diskusi; Yahya, Kholiq, Bibot, Alfian, dan lain-lain. Terimakasih banyak telah mentransfer ilmu baik berupa kritikan, saran maupun masukannya.
12. Teman-teman Tafsir dan Hadis Angkatan 2006, yang selalu riang, jaga solidaritasnya.
13. Teman-teman Fak. Ushuluddin secara umum, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.
14. Teman-teman el-Favour Cabang Yogyakarta; Yahya, Ida, Salis, Ci-Peng, dan lain sebagainya.
15. Teman-teman KKN UIN Angkatan ke-70 Kelompok Prawirodirjan 6; Vita, Ita, Huda, Robie, Dyan, Mbak Cici', Ino, Paijo, Zakky, Wildan, Fikri dan Wanda. Kompak selalu, jaga silaturahmi.
16. Teman-teman di Blandongan dan Mato; Cak San, Lutfi, Wahyu, Gus Rozaq, Ari, dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
17. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 14 Juni 2011
Penulis,

M. Sabilur Rohman
NIM. 06530015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II BIOGRAFI WAHBAH AL-ZUHAILI	20
A. Latar Belakang Pendidikan dan Intelektual	20
B. Karya-Karyanya	25
C. Pandangan Wahbah tentang al-Qur' an	30
BAB III EPISTEMOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN	34
A. Terminologi Epistemologi dan Tafsir	34
1. Pengertian Epistemologi	34
2. Pengertian Tafsir	37
B. Periodisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Tafsir	39
1. Periode Klasik	40
2. Periode Pertengahan	45

3. Periode Modern-Kontemporer	51
BAB IV AL-TAFSIR AL-WASIT SEBUAH TINJAUAN EPISTEMOLOGI	58
A. Tinjauan Historis	58
B. Tinjauan Epistemologis	61
1. Sumber Penafsiran	61
2. Metode Penafsiran	76
3. Validitas Penafsiran	85
C. Prinsip-Prinsip Penafsiran	88
D. Analisis Kritis Epistemologi <i>al-Tafsir al-Wasit</i>	95
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran-Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
<i>CURRICULUM VITAE</i>	109



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	ʾ	apostrof
ي	Ya'	Y	ya

2. Vokal

a. Vokal tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
يَ	Fathah dan ya	Ai	a-i
وَ	Fathah dan Wau	Au	a-u

Contoh :

كيف ---- *kaifa*

حول ---- *ḥaula*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
آ	Fathah dan alif	Ā	a dengan garis di atas
يَآ	Fathah dan ya	Ā	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	u dengan garis di atas

Contoh :

قال ---- *qāla*

قيل ---- *qīla*

رمى ---- *ramā*

يقول ----

yaqūlu

3. Tū' Marbūṭah

a. Transliterasi *ta' marbūṭah* hidup adalah "t".

b. Transliterasi *ta' marbūṭah* mati adalah "h".

- c. Jika *ta' marbūṭah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *ta' marbūṭah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال ----- *rauḍatul aṭfāl*, atau *rauḍah al-aṭfāl*

المدينة المنورة ----- *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah
al- Munawwarah*

طلحة ----- *Ṭalḥatu* atau *Ṭalḥah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نزل ----- *nazzala*

البر ----- *al-birru*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Kata Sandang *Alif+ Lām*

Kata sandang *alif + lām* ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم ----- *al-qalamu*

الشمس ----- *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

ومحمد الرسول ----- *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang dikategorikan sebagai wahyu yang *in verbatim* (sama persis dengan kata yang diucapkan pertama kali) laksana samudera yang keajaiban dan keunikannya tidak akan pernah sirna ditelan masa. Sedikit meminjam bahasa Taufiq Adnan Amal, al-Qur'an merupakan kitab suci yang selalu relevan sepanjang masa. Relevannya kitab suci ini terlihat pada petunjuk yang diberikan dalam seluruh aspek kehidupan. Inilah yang menjadikan usaha untuk menggali al-Qur'an selalu muncul kepermukaan selaras dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi.¹ Hal ini pula yang menjadikan kajian terhadapnya dari berbagai segi, terutama segi penafsirannya selalu menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Kemunculan beragam penafsiran atasnya, merupakan bukti nyata bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang *yahjami wujuh al-ma'na* (mengandung kemungkinan banyak arti).² Hal ini tidak mungkin dapat kita hindari, sebab pada umumnya umat Islam ingin selalu menjadikan al-Qur'an

¹ Taufiq Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 15.

² Mohammed Arkoun misalnya, seorang pemikir Aljazair kontemporer, menulis bahwa: "al-Qur'an memberikan kemungkinan-kemungkinan arti yang tidak terbatas. Kesan yang diberikan oleh ayat-ayatnya mengenai pemikiran dan penjelasan pada tingkat wujud adalah mutlak. Dengan demikian, ayat selalu terbuka (untuk interpretasi) baru, tidak pernah pasti dan tertutup dalam interpretasi tunggal". Lihat M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 16.

sebagai ‘teman curhat’ sekaligus sebagai *problem solving* atas berbagai persoalan kehidupannya. Kenyataan ini sekaligus menguatkan salah satu jargon para mufasir (khususnya mufasir kontemporer) bahwa al-Qur’aan adalah kitab yang *shāhili kulli zaman wa makan* (kitab suci yang sesuai untuk segala zaman dan tempat; sebuah kitab yang berlaku universal, melampaui waktu dan tempat yang dialami manusia).³

Pada dasarnya, penafsiran terhadap al-Qur’aan telah dilakukan sejak pertama kali ia diturunkan, namun sampai sekarang, meminjam bahasa Shahrur, ide-ide segar tidak pernah kering mengalir dari celah-celah wahyu Tuhan ini.⁴ Abdullah Darraz, sebagaimana dikutip M. Quraish Shihab, menulis dalam kitabnya *al-Naba’ al-‘Azim*:

“Apabila anda membaca al-Qur’aan, maknanya akan jelas dihadapan anda. Tetapi bila anda membacanya sekali lagi, maka anda akan menemukan pula makna-makna lain yang berbeda dengan makna-makna sebelumnya. Demikian seterusnya, sampai anda (dapat) menemukan kalimat atau kata yang mempunyai arti yang bermacam-macam, semuanya benar atau mungkin benar. (ayat-ayat al-Qur’aan) bagaikan intan, setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut-sudut lain. Dan tidak mustahil jika anda

³ Dalam bahasa Fazlur Rahman, al-Qur’aan bukan semata-mata teks puji-pujian ataupun tuntunan kesalehan pribadi, sehingga hal ini dengan sendirinya mendorong para ahli hukum dan intelektual Muslim untuk memandang al-Qur’aan dan Sunnah Rasul sebagai sumber yang mampu menjawab semua persoalan. Lihat Fazlur Rahman, *Islam dan Tantangan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, 1982), hlm. 2. Hampir mirip dengan pernyataan tersebut, Wahbah al-Zuhaili> mengungkapkan bahwa al-Qur’aan beserta kandungannya yaitu hukum-hukum, syari’at, aqidah, akhlak, nasihat dan lain sebagainya adalah untuk diamalkan. Ini bermakna bagi setiap muslim tidaklah cukup semata-mata al-Qur’aan hanya dibaca untuk beribadah dan mencari berkah, melainkan harus mampu mengambil faedah dari apa yang terdapat dalam al-Qur’aan. Lihat Wahbah al-Zuhaili> *al-Tafsir al-Munir fi>al-‘Aqidah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj*, Juz XXX (Damaskus: Da’ al-Fikr al-Mu’asirah, 1991), hlm. 485.

⁴ Muhammad Shahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur’an Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin Dzikri (Yogyakarta: elSAQ Press, 2004), hlm. xvi.

mempersilakan orang lain memandangnya, maka ia akan melihat lebih banyak ketimbang apa yang anda lihat.”⁵

Pandangan ini diperkuat oleh adanya gambaran yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw. bahwa **al-Qur’aṅ** adalah “kitab yang mengandung berita masa lampau dan keadaan masa datang; tidak lekang oleh panas, tidak pula lapuk oleh hujan.”⁶

Berangkat dari keyakinan bahwa ilmu tafsir adalah seperangkat konsep yang masih selalu dapat diperbaharui karena merupakan suatu konsep yang belum matang, maka salah satu persoalan yang diemban oleh para mufasir selanjutnya tidak lagi berkutat pada persoalan otentisitas **al-Qur’aṅ** semata, akan tetapi terkait dengan cara merealisasikan fungsi utama **al-Qur’aṅ** sebagai petunjuk bagi manusia (*hudan li al-naṣ*) sebagaimana termaktub dalam **al-Qur’aṅ** itu sendiri.⁷ Persoalan inilah yang pada akhirnya memunculkan berbagai penafsiran terhadap **al-Qur’aṅ** dengan metode-metode tertentu yang dianggap mampu mewakili makna yang sebenarnya dari maksud Tuhan di dalamnya tanpa mengurangi kesakralan **al-Qur’aṅ** itu sendiri. Metode-metode yang di maksud berfungsi sebagai mediasi untuk sampai kepada tujuan instruksional dari suatu penafsiran.

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an....*, hlm. 16.

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an....*, hlm. 17.

⁷ Dalam QS. al-Baqarah (2): 185, dijelaskan bahwa al-Qur’an diturunkan pertama kali pada bulan Ramadhan yang berisikan petunjuk bagi manusia.

Namun, persoalan baru muncul ketika pesan teks suci Tuhan dipahami secara beragam oleh para pemeluknya karena penafsiran dan pemahaman ajaran agama tidak pernah lahir dari ruang kosong kebudayaan. Di sinilah dapat dipahami mengapa terdapat dua dimensi agama, yang dalam bahasa Amin Abdullah disebut dengan dimensi historis dan normatif dari agama.⁸ Pada dimensi normatif, diakui adanya realitas transendental yang bersifat mutlak, universal dan melampaui ruang dan waktu. Namun pada dimensi historis, agama tidak bisa lepas dari kesejarahan dan kehidupan manusia yang berada dalam ruang dan waktu, agama terangkai oleh konteks kehidupan pemeluknya.

Di tempat lain, mempelajari **al-Qur'an**, dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan, adalah sebuah kewajiban rasional, terutama untuk menjawab tantangan zaman dan memberi solusi atau alternatif buat masa depan yang lebih baik, karena kekaburan ilmu pengetahuan menimbulkan ekses-ekses yang dapat mempengaruhi pemikiran generasi penerus. Ilmu pengetahuan telah menunjukkan perkembangan yang luar biasa, bahkan tampak mengalahkan agama sebagai pemegang otoritas dan kebenaran sebelumnya. Lewat pendekatan rasional-

⁸ Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 3-21.

empirisnya, ilmu pengetahuan secara menakjubkan telah memberi titik terang atas misteri semesta yang sebelumnya tidak terpecahkan.⁹

Al-Qur'an secara eksplisit memerintahkan manusia agar memerhatikan tanda-tanda yang ada di alam semesta, di dalam sejarah, dan di dalam diri manusia sendiri, dengan semacam etos yang rasional dan empiris yang mengacu pada kaidah-kaidah ilmu pengetahuan. Formulasi seperti ini harus dipegang betul sebagai epistemologi Islam demi menjawab tantangan mendatang.

Untuk menjawab tantangan masyarakat modern, terlebih dahulu harus dapat menjawab problem-problem kemanusiaan saat ini dengan paradigma **al-Qur'an** yang bertumpu pada teori pengetahuan atau epistemologi, karena dalam **al-Qur'an** terdapat 750 ayat lebih yang menunjukkan eksistensi ilmu pengetahuan.¹⁰ Perubahan dan perkembangan pengetahuan tafsir dalam fase kesejarahan tertentu adalah keniscayaan historis, sebagai akibat dari adanya *shifting paradigm* (pergeseran paradigma) di dalam memahami **al-Qur'an**, dengan asumsi bahwa tuntutan manusia dan masyarakat pasti menyesuaikan diri dengan perubahan sejarah.¹¹ Era Rasulullah berbeda dengan era Sahabat, era Sahabat berbeda dengan era Tabi'in,

⁹ M. Safrinal, "Ilmu Pengetahuan Akan dan Harus Berakhir", *Kompas*, 9 April 2006, hlm. 11.

¹⁰ Mahdi Ghulsyani, *Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'an*, terj. Agus Effendi (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 78-79.

¹¹ M. Amin Abdulah, *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 226.

apalagi era Rasulullah dengan era globalisasi saat ini, tentu sangat jauh perbedaannya. **Al-Qur'an** bukan kitab ilmu pengetahuan tetapi kitab yang memberi landasan etis bagi perkembangan teori pengetahuan (epistemologi).¹²

Dalam pada itu, menafsirkan **al-Qur'an** yang dilandasi oleh pandangan mufasir saja tanpa melibatkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan penafsiran seperti yang dijelaskan oleh **al-Zahabi** dalam kitab *al-Tafsir wa al-Mufassirun*, walaupun hasil penafsirannya benar, itu merupakan hal yang salah.¹³

Berkaitan dengan upaya menjaga penafsiran **al-Qur'an** dari kekeliruan, maka upaya yang patut dikaji adalah keberadaan metode penafsiran **al-Qur'an** yang diterapkan oleh para mufasir dalam merespon gejala-gejala atau problematika dalam kehidupan, karena perkembangan metode penafsiran **al-Qur'an** dilatarbelakangi oleh perbedaan kecenderungan, *interest*, motivasi, keilmuan, masa, lingkungan dari masing-masing mufasir yang bersangkutan.¹⁴

Pada tataran sejarah, telah dibuktikan betapa besarnya respon dunia Islam terhadap **al-Qur'an**, sehingga tak terhitung jumlah mufasir dan ahli dalam berbagai cabang keilmuan yang menyertai tafsir ini

¹² Ali Abdul Azhim, *Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Perspektif al-Qur'an*, terj. Ahmas Maskus Hakim (Bandung: Rosda Offset, 1989), hlm. ix.

¹³ Muhammad Hūsain al-Zāhabi, *al-Tafsir Wa al-Mufassirun*, Juz I (Kairo: Dar al-Kutub al-Hadis, 1976), hlm. 265-268.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an....*, hlm. 71.

dalam sepanjang sejarah Islam.¹⁵ Salah satu mufasir kontemporer yang dalam beberapa tahun terakhir ini cukup produktif menelorkan karya tafsir adalah Wahbah al-Zuhhili>(selanjutnya cukup disebut Wahbah), di mana beliau memiliki perhatian yang dalam terhadap al-Qur'aan dan keilmuan yang berkaitan dengan al-Qur'aan.

Kaitannya dalam hal ini, Wahbah mempunyai tiga karya tafsir yang cukup monumental. *Pertama*, *al-Tafsir al-Munir fi-al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*. Tafsir ini dikhususkan bagi orang-orang yang berkecimpung dalam bidang tafsir. *Kedua*, yakni *al-Tafsir al-Wajiz*. Tafsir ini diperuntukkan bagi orang awam dan masyarakat secara umum. Sedangkan yang *ketiga* adalah *al-Tafsir al-Wasit*. Tafsir ini diperuntukkan bagi para pelajar atau kalangan yang berpendidikan.¹⁶

Berbeda dengan kedua karya tafsir sebelumnya, *al-Tafsir al-Wasit* memiliki keistimewaan dengan keakuratan dan kedalamannya dalam satu waktu, disertai dengan menjelaskan prolog dari setiap kumpulan ayat-ayat sehingga menjadi sebuah satu tema. Selain itu, di dalamnya juga terdapat penambahan-penambahan serta penafsiran sebagian ayat tentang sesuatu yang sudah disebutkan dalam *al-Tafsir*

¹⁵ Muhammad Mansur, "Amin al-Khuli dan Pergeseran Paradigma Tafsir al-Qur'an" dalam M. Alfatih Suryadilaga (ed.). *Studi Kitab Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Teras, 2006), hlm. 3.

¹⁶ Wahbah al-Zuhhili> *al-Tafsir al-Wasit* Juz I (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), hlm. 6.

al-Muni, penjelasan atas makna-makna yang urgen dari kalimat-kalimat yang samar.¹⁷

Menurut Wahbah, sebagaimana dikutip oleh al-Iyazi, banyak orang yang menyudutkan bahwa tafsir klasik tidak mampu memberikan solusi terhadap problem kontemporer, sedangkan mufasir kontemporer banyak melakukan interpretasi terhadap ayat *al-Qur'an* dengan dalih pembaharuan. Oleh karena itu, tafsir klasik harus dikemas dengan gaya bahasa kontemporer dan metode yang konsisten sesuai dengan ilmu pengetahuan modern tanpa ada penyimpangan interpretasi.¹⁸

Secara mendasar, ketertarikan penulis untuk meneliti epistemologi penafsiran Wahbah dalam kitab *al-Tafsir al-Wasit* setidaknya, dilatarbelakangi oleh dua alasan: *Pertama*, penulis merasa tergelitik dengan pengkategorian Wahbah tentang karya-karya tafsirnya sekaligus tertarik untuk mengkaji lebih jauh epistemologi dalam *al-Tafsir al-Wasit* *Kedua*, setelah meneliti epistemologi penafsiran Wahbah dalam *al-Tafsir al-Wasit* penulis hendak membuktikan konsistensi dari pernyataan Wahbah sebagaimana dikutip oleh al-Iyazi di atas. Dalam hal ini, penulis membatasi penelitian pada epistemologi penafsiran Wahbah dalam *al-Tafsir al-Wasit* yang meliputi sumber, metode dan validitas (tolok ukur) penafsirannya. Selain juga karena alasan kebaruan dari *al-Tafsir al-Wasit* itu sendiri yang memang belum

¹⁷ Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Wasit*..., Juz I, hlm. 7.

¹⁸ Sayyid Muhammad Ali al-Iyazi, *Al-Mufassirun Hayatuhum wa Manhajuhum* (Teheran: Wizanah al-Tsiqafah wa al-Insyaq al-Islam, 1993), hlm. 686.

banyak dijamah, kajian ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara utuh penafsiran Wahbah dalam *al-Tafsir al-Wasit*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, fokus kajian dalam penelitian ini akan dijelaskan secara lebih sistematis dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bangunan epistemologi yang digunakan Wahbah dalam *al-Tafsir al-Wasit*
2. Apa kelebihan dan kekurangan penafsiran Wahbah dalam *al-Tafsir al-Wasit*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bangunan epistemologi yang digunakan Wahbah dalam *al-Tafsir al-Wasit*
2. Menganalisis epistemologi penafsiran Wahbah dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya.

Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan baik yang bersifat akademis maupun praktis sebagai berikut:

Pertama, secara akademis, penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi tafsir dan untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan berguna sebagai bahan acuan, referensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam

kajian tentang epistemologi penafsiran Wahbah khususnya dan pemikiran Wahbah pada umumnya.

Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan alat operasional dalam memahami epistemologi penafsiran tokoh mufasir kontemporer, sekaligus sebagai salah satu bentuk ikhtiar dalam menyemarakkan kajian epistemologi tafsir khususnya di Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini merupakan penjelasan tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai masalah yang sejenis. Dan bukanlah pemaparan tentang daftar pustaka yang digunakan atau yang akan digunakan.¹⁹ Sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penulis secara spesifik dengan penulis-penulis sebelumnya yang terkait masalah sejenis.

Skripsi berjudul *Al-Tafsir al-Munir fi-al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* Karya Wahbah al-Zuhhili> (Studi Analisis Terhadap Metodologi Penafsiran al-Qur'an).²⁰ Sebagaimana yang tersurat dalam judulnya, skripsi ini memfokuskan kajiannya pada studi analisis atas metodologi penafsiran Wahbah beserta kelebihan dan kekurangannya

¹⁹ Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penelitian Proposal dan Skripsi*, 2008, hlm. 11-12.

²⁰ Ratna Ulfatul Fuadiyah, "Al-Tafsir al-Munir fi-al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj Karya Wahbah al-Zuhhili> Studi Analisis Terhadap Metodologi Penafsiran al-Qur'an", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

karya tafsirnya *Al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*. Penulis skripsi ini menyimpulkan bahwa penafsiran yang dilakukan oleh Wahbah dalam karyanya tersebut menggunakan sumber penafsiran dari **al-Qur'an**, hadis, *qaul* sahabat, serta ijtihad beliau sendiri dan menghindari kisah *isra'iliyyat* sebagai sumber penafsirannya. Selanjutnya penulis juga menyimpulkan bahwa penafsiran Wahbah dalam kitab tafsir tersebut termasuk ke dalam kategori penafsiran *bi al-Ra'yi* dan metode penafsirannya adalah analitis (*tahlili*).²¹

Skripsi Saudah berjudul *Telaah Epistemologi atas Tafsir Pase*.²² Di dalamnya dia menjelaskan bangunan epistemologi tafsir pase berikut validitasnya, berupa penafsiran beberapa mufasir atas ayat-ayat Juz 'Ammah, antara lain Hamka, M. Quraish Shihab, dan A. Hasan, dengan meninjau realitas yang melingkupi masing-masing penafsir tersebut.

Terdapat pula skripsi Zubaeri berjudul *Epistemologi Qur'ani Dalam Kitab Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an Karya M.H Tabataba'i*.²³ Dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa M.H Tabataba'i dalam kitab **Al-Mizan** ingin menunjukkan, *pertama*, bagaimana **al-Qur'an** berbicara sendiri yang tidak dipengaruhi oleh konsepsi, asumsi

²¹ Ratna Ulfatul Fuadiyah, "Al-Tafsir al-Munir...", hlm. 131-132.

²² Saudah, "Telaah Epistemologi Atas Tafsir Pase", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

²³ Zubaeri, "Epistemologi Qur'ani Dalam Kitab Al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an Karya M.H Tabataba'i", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

manusia. Artinya menafsirkan al-qur'an dengan **al-Qur'an**. *Kedua*, bagaimana beliau menafsirkan ayat-ayat **al-Qur'an** dengan kaidah-kaidah akal manusia sehingga tampak karakteristik filosofinya, yakni memberikan kejelasan kerangka berpikir epistemik secara komprehensif dan holistik serta mengacu pada tata nilai penciptaan manusia oleh Tuhan, mulai dari sumber, alat, tolak-ukur kebenaran sampai fungsi-etik berpengetahuan.

Terdapat pula laporan penelitian individual yang berjudul *Epistemologi Tafsir Akademis: Studi Kritis atas Penafsiran al-Qur'an dalam Disertasi-disertasi Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga (1989-2002)*.²⁴ Penelitian ini difokuskan pada aspek ilmiah **al-Qur'an** ketika **al-Qur'an** menjadi bahan penelitian di tingkat disertasi yang ditulis antara tahun 1989-2002. Dengan berangkat dari asumsi bahwa ketika suatu kegiatan membaca dan menafsirkan **al-Qur'an** dapat didefinisikan sebagai “tafsir” **al-Qur'an**, maka disertasi-disertasi yang mengambil tema tertentu dan membahasnya dari perspektif **al-Qur'an** dapat disebut juga sebagai tafsir, yang karena tujuannya untuk kegiatan akademik dapat disebut sebagai tafsir akademis, peneliti sampai pada satu kesimpulan bahwa disertasi-disertasi di IAIN Sunan Kalijaga dapat dikategorikan sebagai pembacaan eksegesis, yang mana pembacaannya hanya terpusat pada mushaf dan bukan pembacaan

²⁴ Arif Maftuhin, “Epistemologi Tafsir Akademis: Studi Kritis atas Penafsiran al-Qur'an dalam Disertasi-disertasi Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga (1989-2002)”, *Laporan Penelitian Individual* Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

metodologis yang menggunakan metode-metode yang disumbangkan oleh ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Dalam bentuk buku, terdapat karya ilmiah yang menjelaskan tentang metode penafsiran Wahbah dalam *al-Tafsir al-Munir* yang cukup komprehensif adalah kitab *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum* karya Sayyid Muhammad Ali al-Iyazi. Dalam literatur ini, penulis menyimpulkan bahwa secara metodis sebelum memasuki bahasan ayat, Wahbah pada setiap awal surat selalu mendahulukan penjelasan tentang keutamaan dan kandungan surat tersebut, dan sejumlah tema yang terkait dengannya secara garis besar. Setiap tema yang diangkat dan dibahas mencakup tiga aspek, yaitu: *Pertama*, aspek bahasa, yaitu menjelaskan beberapa istilah yang termaktub dalam sebuah ayat, dengan menerangkan segi-segi balaghah dan gramatika bahasanya. *Kedua*, tafsir dan *bayān*, yaitu deskripsi yang komprehensif terhadap ayat-ayat, sehingga mendapatkan kejelasan tentang makna-makna yang terkandung di dalamnya dan kesahihan hadis-hadis yang terkait dengannya. *Ketiga*, *fiqh al-hayat wa al-ahkam*, yaitu perincian tentang beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari beberapa ayat yang berhubungan dengan realitas kehidupan manusia.²⁵

Selanjutnya juga terdapat buku berjudul *Epistemologi Tafsir Kontemporer* karya Abdul Mustaqim.²⁶ Dalam buku tersebut, Abdul

²⁵ Sayyid Muhammad Ali al-Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum* (Teheran: Wizannah al-Tsiqafah wa al-Insyaq al-Islam, 1993).

²⁶ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS, 2010).

mustaqim melakukan kajian epistemologi dengan mengkomparasikan Fazlur Rahman dengan Muhammad Syahrur. Salah satu kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian Abdul Mustaqim tersebut adalah bahwa hakikat tafsir menurut Rahman dan Syahrur dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu tafsir sebagai produk dan tafsir sebagai proses.²⁷

Terdapat pula buku yang berjudul *Epistemologi al-Qur'an (al-Haq)* karya Yusuf al-Qardhawi. Di sana dia menjelaskan soal manusia dan kebenaran dan kedudukan al-Qur'an sebagai referensi utama dalam mencari kebenaran. Al-Qur'an adalah referensi pengetahuan yang secara khusus disebutkan oleh Allah SWT, yang karenanya bersifat universal dan abadi.²⁸ Buku ini, oleh penulisnya, diharapkan bisa memberi orientasi kepada kaum muda dalam usaha mereka untuk mencari kebenaran.

Mengacu kepada tinjauan pustaka di atas, menunjukkan sejauh penelusuran yang telah penulis lakukan, belum ada satu pun buah karya, baik dalam bentuk buku, artikel, tesis, skripsi atau pun yang lain, yang mengupas tentang epistemologi penafsiran Wahbah melalui kitab *al-Tafsir al-Wasit*. Untuk itu, fokus penelitian ini akan mengkaji persoalan tersebut.

²⁷ Lebih lanjut lihat Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer...* hlm. 321-330.

²⁸ Yusuf al-Qardhawi, *Epistemologi al-Qur'an (Al-Haq)*, terj. Mohammad Luqman Hakiem (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), hlm. xi-xiii.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar ilmiah sebuah karya akademis, maka penulis meramu serangkaian metode²⁹ yang telah ada sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.³⁰ Adapun langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah murni kajian kepustakaan (*library research*),³¹ dalam arti bahwa data-data yang mendukung kajian ini berasal dari sumber-sumber kepustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, jurnal, majalah, surat kabar dan sebagainya. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalian dan pendalaman data-data yang terkait.

²⁹ Kata metode berasal dari Yunani *metodos*, *meta* artinya menuju, melalui, sesudah, mengikuti dan *Hodos* artinya jalan, cara atau arah. (istilah Yunani itu berasal dari bahasa latin *methodus*). Arti luas metode adalah cara bertindak menurut sistem atau aturan tertentu atau arti khususnya adalah cara berfikir menurut sistem atau aturan tertentu. Lihat Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 41.

³⁰ Penelitian adalah pemeriksaan, penyelidikan yang dilakukan dengan berbagai cara secara seksama dengan tujuan mencari kebenaran-kebenaran obyektif yang disimpulkan melalui data-data yang terkumpul. Lihat M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 257. dan Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 41. Sedangkan metodologi penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.

³¹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer (*primary sources*) dan sumber sekunder (*secondary sources*). Adapun sumber data primernya adalah *al-Tafsir al-Wasit* karya Wahbah. Sedangkan sumber data sekunder adalah *al-Tafsir al-Munir* karya Wahbah, *al-Tafsir al-Wajiz* karya Wahbah, dan berbagai karya lainnya yang menyiratkan kajian tentang diskursus al-Qur'an. Selain itu juga beberapa literatur lain yang mengupas persoalan epistemologi penafsiran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai sumber terkait tema kajian, baik *primary sources* maupun *secondary sources*. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah proses pengklasifikasian dan pengolahan sumber sesuai dengan masing-masing sub pembahasan yang telah ditentukan agar menjadi ringkas dan sistematis untuk kemudian dilakukan analisis terhadap masing-masing sub pembahasan tersebut.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis. Deskriptif maksudnya adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau

melukiskan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak³² atau memberikan data yang ada serta memberikan penjelasan terhadapnya³³. Dengan metode ini penulis akan mencoba menguraikan epistemologi penafsiran Wahbah dalam karyanya yaitu *al-Tafsir al-Wasit*

Sedangkan analisis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti, atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai hal yang diteliti.³⁴

5. Pendekatan

Dari langkah analisis di atas, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa historis-filosofis. Pendekatan historis dipakai untuk menelusuri kehidupan Wahbah serta mendeskripsikan diskursus penafsiran *al-Qur'an*. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk melakukan telaah atas bangunan epistemologi Wahbah dalam menafsirkan. Dengan menggunakan pendekatan filosofis ini seseorang akan dapat

³² Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 73.

³³ Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filasafat...*, hlm. 27.

³⁴ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat....*, hlm. 59.

memberi makna terhadap sesuatu yang dijumpainya; dan dapat pula menangkap hikmah dan ajaran yang terkandung didalamnya.³⁵

F. Sistematika Pembahasan

Mengacu kepada metode penelitian di atas dan untuk memudahkan serta demi runtutnya penalaran dalam penelitian, kajian dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam tiga bagian utama yang terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar signifikansi dan alur penyelesaian dari penelitian ini. Sebagai landasan awal dalam melakukan penelitian, bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membicarakan biografi tokoh yang dikaji, meliputi latar belakang kehidupan maupun biografi intelektual termasuk karya-karya intelektualnya. Dalam bab ini juga akan dibahas sekilas pandangan Wahbah tentang al-Qur'an. Pembahasan akan hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui posisinya di tengah kancan studi al-Qur'an, khususnya dalam diskursus penafsiran kontemporer.

Bab III akan membahas terminologi dari epistemologi dan tafsir sebagai sebuah pembuka. Kajian kemudian dilanjutkan dengan

³⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 44.

memaparkan periodisasi pertumbuhan dan perkembangan tafsir dari era klasik, pertengahan hingga modern-kontemporer. Pembahasan ini diharapkan dapat menjadi pintu masuk dan membantu penyelaman lebih jauh tentang epistemologi penafsiran Wahbah dalam *al-Tafsir al-Wasit*

Bab IV akan dititikberatkan pada pembahasan terhadap tinjauan historis dan tinjauan epistemologi dari *al-Tafsir al-Wasit* yang meliputi sumber, metode, dan validitas penafsiran sebagai inti dari persoalan epistemologi. Kajian selanjutnya adalah mengulas tentang prinsip-prinsip penafsiran, dan analisis kritis atas epistemologi *al-Tafsir al-Wasit* akan menjadi penutup dari bab ini.

Bab V merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran untuk para penulis selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan konsideran di atas, serta dengan mengacu kepada rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini yaitu; *pertama*, Bagaimana bangunan epistemologi yang digunakan Wahbah dalam *al-Tafsir al-Wasit* dan *kedua*, Apa kelebihan dan kekurangan penafsiran Wahbah dalam *al-Tafsir al-Wasit*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai ikhtiar untuk menjawab dua permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Dengan mengacu kepada bangunan epistemologi dalam *al-Tafsir al-Wasit* didapatkan hasil bahwa Wahbah menggunakan dua sumber dalam menafsirkan al-Qur'an, yaitu *Naqli* (al-Qur'an, Hadis, *Aqwal al-Shahabah* dan pendapat ulama atau mufasir) dan *'Aqli* (Ijtihad Wahbah) dengan metode *Tahlili* dan semi tematik. Adapun langkah-langkah metodis yang ditempuh adalah sebagai berikut:
 - a) Menggunakan sistematika penulisan *tartib mushafi* (menafsirkan al-Qur'an menurut susunan urutannya dalam mushaf). Meskipun demikian, Wahbah selalu berusaha menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara tematik. Usaha tersebut dilihat dari pengelompokan beberapa ayat kemudian diberi judul (tema) berdasarkan pada ayat-ayat yang sedang ditafsirkan.

- b) Sebelum memasuki bahasan ayat, Wahbah memberi tema pada setiap kajian ayat yang sesuai dengan kandungannya.
- c) Pada setiap awal surat selalu mendahulukan penjelasan tentang keutamaan dan kandungan surat tersebut, dan sejumlah tema yang terkait dengannya secara garis besar.
- d) Di dalam setiap tema, Wahbah selalu memberikan prolog atau kata pengantar sebelum memasuki bahasan ayat.
- e) Menyebutkan sejumlah ayat yang akan ditafsirkan.
- f) Menyebutkan korelasi ayat yang ditafsirkan dengan ayat lain atau dengan hadis jika ada.
- g) Menyebutkan asbabun nuzul ayat jika ada.
- h) Menjelaskan atau menafsirkan sejumlah ayat yang sudah dijadikan satu tema tersebut.

Sementara terkait validitas penafsirannya, dengan mengacu kepada tiga teori yang digunakan (koherensi, korespondensi, dan pragmatis), penulis menilai penafsiran yang dilakukan Wahbah dalam *al-Tafsir al-Wasit* benar menurut ketiga teori tersebut dengan alasan: *pertama*, secara koherensi, Wahbah konsisten menerapkan langkah-langkah metodologi dalam setiap penafsirannya; *kedua*, secara korespondensi, sesuai dengan realitas di lapangan yang menunjukkan bahwa penafsiran Wahbah tetap mengacu pada karya tafsir klasik namun dikemas dengan gaya bahasa kontemporer dan metode yang konsisten; dan *ketiga*, secara pragmatis, produk penafsiran Wahbah

berfungsi untuk menjawab persoalan-persoalan yang muncul di kalangan masyarakat ketika itu, dan tidak menutup kemungkinan juga berfungsi untuk pembaca secara umum.

2. Di antara beberapa kelebihan yang terdapat dalam *al-Tafsir al-Wasit* adalah: Sistematika penulisan sesuai urutan yang terdapat dalam mushaf, sehingga penulisan ini menjadi sistematis; Pembahasan yang disajikan Wahbah sangat luas dan terperinci, sehingga dapat mencakup beberapa pembahasan; Wacana dan informasi sangat luas yang akan didapat oleh pembaca; Tidak terjebak dalam fanatisme mazhab; dan Bebas dari cerita israiliyat. Adapun kekurangan dari *al-Tafsir al-Wasit* karya Wahbah ini, sejauh pembacaan penulis, terletak pada penyajiannya yang terkesan menjadi parsial atau terpisah-pisah (dikarenakan mengikuti *tartib mushafi*-tetapi menggunakan metode semi tematik) dan banyaknya tema yang disajikan sehingga pembaca akan kesulitan dalam mencari tema yang diinginkan.

B. Saran-Saran

Secara jujur harus diakui bahwa studi yang telah penulis lakukan ini, hanyalah sedikit upaya yang masih perlu untuk ditindak lanjuti secara lebih mendalam. Oleh karena itu, bagi penelitian-penelitian selanjutnya perlu dilakukan upaya untuk mengkomparasikan ketiga karya tafsir Wahbah, yaitu *al-Muni*, *al-Wajiz* dan *al-Wasit* agar dapat diketahui garis besar dan ide dasar dari penafsiran yang dilakukan oleh Wahbah, selain juga untuk mengetahui alasan Wahbah mengkhhususkan *al-Tafsir al-Muni li ahl*

*ikhtisāṣ) al-Tafsīr al-Wajiz li al-‘Ammah wa aksariyat al-Nas, dan al-Tafsīr
al-Wasiṭi li mutawassiti al-shaqāfah.*

Wallahu A‘lam bi Murādih...



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, M. Amin. *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- _____. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah, 2006.
- Abror, Indal. "Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an wal Mubayyin Lima>Tadammanah Min al-Sunnah wa A'yal Furqan Karya al-Qurtubi" dalam A. Rofiq (ed.), *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks Yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Ali, K. *Sejarah Islam (Tarikh Pramodern)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- al-Alusi>Syihab al-Din Sayyid Mahmud al-Bagdadi> *Ruh al-Ma'ani>fi>Tafsir al-Qur'an al-'Azim wa al-Sab'u al-Masani>*Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Amal, Taufiq Adnan. *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan, 1992.
- al-'Aridl, 'Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. terj. Ahmad Akrom. Jakarta: Rajawali. 1992.
- Asyarie, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: LESFI, 1992.
- al-Attas, Syeikh Muhammad Naquib. *Islam dan filsafat Sains*. terj. Saiful Muzani. Bandung: Mizan, 1995.
- Azhim, Ali Abdul. *Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Perspektif al-Qur'an*. terj. Ahmas Maskus Hakim. Bandung: Rosda Offset, 1989.
- al-Bagdadi, Abdurrahman. *Beberapa Pandangan Mengenai Penafsiran al-Qur'an*. terj. Abu Laila dan Muhammad Thohir. Bandung: P.T. al-Ma'arif, 1988.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- _____. *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Prima Yasa, 2002.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA, 1994.

- Chirzin, Muhammad. *al-Qur'an dan 'Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. *Pedoman Penelitian Proposal dan Skripsi*, 2008.
- Fuadiyah, Ratna Ulfatul. "Al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj Karya Wahbah al-Zuhaili: Studi Analisis Terhadap Metodologi Penafsiran al-Qur'an", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Ghulsyani, Mahdi. *Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'an*. terj. Agus Effendi. Bandung: Mizan, 1998.
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir: Dari Klasik Hingga Modern*. terj. M. Alaika Salamullah, dkk. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.
- Hasan, Ahmad. *Pintu Ijtihad Sebelum Tertutup*. terj. Agah Garnadi. Bandung: Penerbit Pustaka, 2001.
- Hasan, Fuad dan Koentjaraningrat. "Beberapa Asas Metodologi Ilmiah", dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Hunnex, Milton D. *Peta Filsafat: Pendekatan Kronologis & Tematis*. Terj. Zubair. Bandung: Teraju, 2004.
- al-Iyazi, Sayyid Muhammad Ali. *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*. Teheran: Wizannah al-Tsiqafah wa al-Insyaq al-Islam, 1993.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Mozaik Khazanah Islam*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- al-Khatib, Muhammad 'Aja'. *Usul al-Hadis 'Ulumuhu wa Mustalahuh*. Beirut: Dar al-Fikr, 1989.
- Kuntowijoyo. *Identitas Politik Ummat Islam*. Bandung: Mizan, 1997.
- Maftuhin, Arif. "Epistemologi Tafsir Akademis: Studi Kritis atas Penafsiran al-Qur'an dalam Disertasi-disertasi Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga (1989-2002)", *Laporan Penelitian Individual* Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- Mansur, Muhammad. "Ma'ani al-Qur'an Karya al-Farra'" dalam A. Rofiq (ed.). *Studi Kitab Tafsir; Menyuarakan Teks Yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- _____. "Amin al-Khuli dan Pergeseran Paradigma Tafsir al-Qur'an" dalam M. Alfatih Suryadilaga (ed.). *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Teras, 2006.

- Manzûr, Ibn. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dar Ihya’ al-Turāṣ al-‘Arabi dan Mu’asasah al-Tarikh al-‘Arabi, 1995.
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur’an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- _____. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- _____. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS, 2010.
- Nasution, Harun. *Islam; Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI-Press, 1985.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Nawawi, Hadari dan Mini Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- al-Qardhawi, Yusuf. *Epistemologi al-Qur’an (Al-Haq)*, terj. Mohammad Luqman Hakiem. Surabaya: Risalah Gusti, 2003.
- al-Qatṭān, Manna’. *Mabahis fi-‘Ulum al-Qur’an*. Beirut: Mu’assisah Risalah, 1971.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Tantangan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*. terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1982.
- Saefuddin, A.M., dkk. *Desentralisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*. Bandung: Mizan, 1998.
- Safrinal, M. “Ilmu Pengetahuan Akan dan Harus Berakhir”. *Kompas*, 9 April 2006.
- Saudah. “Telaah Epistemologi Atas Tafsir Pase”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- Shahrur, Muhammad. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur’an Kontemporer*. terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin Dzikri. Yogyakarta: elSAQ Press, 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Studi Kritis Tafsir al-Manar*, karya Muhammad ‘Abduh dan Muhammad Rasyid Rida. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- _____. *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2002.

- Soemargono, Soejono (penj.). *Berpikir Secara Kefilsafatan*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1988.
- Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar; Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- Sumaryono, E. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Al-Suyuti> *al-Itqan Fi>Ulum al-Qur'an*. Beirut: Daʿ al-Fikr, T.th.
- _____. *al-Durr al-Manshur fi>al-Tafsir al-Ma'sum*. Beirut: Daʿ al-Fikr, 1983 M/1403 H.
- al-Tahhan, Mahmud. *Taisir Mustalah al-Hadis*. Surabaya: al-Hidayah, 1985.
- Wardani. *Epistemologi Kalam Abad Pertengahan*. Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Yazdi, Muhammad Misbah. *Buku Daras Filsafat Islam*. terj. Musa Kazhim dan Saleh Baqir. Bandung: Mizan, 2003.
- al-Zahabi> Muhammad Husain. *al-Tafsir Wa al-Mufassirun*. Kairo: Daʿ al-Kutub al-Hadis, 1976.
- Zakariya> Ahmad bin Faris bin,. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, jilid V. Beirut: Daʿ al-Jail, 1991.
- al-Zarkasyi> Badruddin. *al-Burhan fi>Ulum al-Qur'an*. Mesir: Matba'ah 'Isa al-Babiy al-Halabiy, 1957.
- al-Zarqani> Muhammad 'Abd al-'Azim. *Manahil al-Irfan*. Beirut: Daʿ al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988.
- Zubaeri. "Epistemologi Qur'ani Dalam Kitab Al-Mizan Fi>Tafsir al-Qur'an Karya M.H Tabataba'i", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- al-Zuhaili> Wahbah. *al-Tafsir al-Munir fi>al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*. Damaskus: Daʿ al-Fikr al-Mu'asirah, 1991.
- _____. *Al-Fiqh al-Islami-wa Adillatuh*. Damaskus: Daʿ al-Fikr, 2004.
- _____. *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban*, terj. Muhammad Luqman Hakim dan Muhammad Fuad Hariri. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- _____. *al-Tafsir al-Wasit* Juz I, II, III. Damaskus: Daʿ al-Fikr, 2009.
- [http://www.WahbaZuhayli.com/Wikipedia, the free encyclopedia.htm](http://www.WahbaZuhayli.com/Wikipedia,the%20free%20encyclopedia.htm)

<http://www.Zuhaili.com/biography.htm>

<http://www.WahbaZuhayli.com/Wikipedia.htm>

<http://www.islamemansipatoris.com/artikel.php>

http://www.geocities/abu_amman/Tafsir.htm



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA